

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi Tahun 2026, diperoleh hasil bahwa pengalaman dan dukungan keluarga berhubungan dengan kesiapsiagaan lansia berdasarkan analisis bivariat. Sementara itu, berdasarkan analisis multivariat, variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kesiapsiagaan lansia adalah jenis kelamin dan dukungan keluarga, dengan dukungan keluarga sebagai faktor yang paling dominan. Adapun kesimpulan berdasarkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar lansia di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi memiliki kesiapsiagaan kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi yaitu sebanyak 76,3%.
2. Sebagian besar lansia di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi memiliki tingkat pendidikan tinggi ( $\geq$ SMA), yaitu sebanyak 70,0%.
3. Sebagian besar responden lansia di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 70,0%.
4. Masih terdapat lansia di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi yang kurang memiliki pengalaman dalam menghadapi bencana gempa bumi, yaitu sebanyak 42,5%.
5. Sebanyak 50,0% lansia di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi masih memperoleh dukungan keluarga yang kurang mendukung dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi ( $p\text{-value} = 0,122$ ).
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi ( $p\text{-value} = 0,058$ ).
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi ( $p\text{-value} = 0,030$ ).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi ( $p\text{-value} = 0,000$ ).
10. Berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel yang paling dominan berhubungan dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kelurahan Belakang Balok Kota Bukittinggi adalah dukungan keluarga dengan nilai OR sebesar 24,494. Lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 24,494 kali lebih besar untuk memiliki kesiapsiagaan siap dibandingkan lansia yang memperoleh dukungan keluarga kurang baik setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Bagi Kelurahan Belakang Balok dan Masyarakat**

1. Diharapkan Kelurahan Belakang Balok bersama masyarakat dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi, dan simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi secara rutin dengan melibatkan lansia beserta keluarganya sebagai kelompok prioritas.
2. Diharapkan masyarakat, khususnya lansia, menyiapkan perlengkapan darurat seperti tas siaga bencana, dokumen penting, obat-obatan, serta memahami jalur evakuasi dan titik kumpul yang aman di lingkungan tempat tinggal.
3. Diharapkan masyarakat bersama tokoh masyarakat dan kader dapat meningkatkan kepedulian terhadap kelompok rentan, terutama lansia, sehingga memperoleh pendampingan dan bantuan yang memadai ketika terjadi bencana.

### **6.2.2 Bagi Puskesmas**

1. Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui penyuluhan rutin pada kegiatan posyandu lansia maupun kegiatan masyarakat lainnya.
2. Diharapkan Puskesmas bekerja sama dengan BPBD Kota Bukittinggi dan pihak kelurahan dalam menyelenggarakan pelatihan serta simulasi evakuasi bencana yang melibatkan lansia dan anggota keluarganya.
3. Diharapkan Puskesmas dapat mengidentifikasi lansia yang termasuk kelompok rentan sehingga dapat diberikan pendampingan dan edukasi kesiapsiagaan secara berkelanjutan.

### **6.2.3 Bagi Instansi Pemerintah dan BPBD Kota Bukittinggi**

1. Diharapkan BPBD Kota Bukittinggi meningkatkan kegiatan edukasi, sosialisasi, dan simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi secara berkala, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana.

2. Diharapkan pemerintah daerah menyediakan dan memelihara sarana pendukung kesiapsiagaan, seperti rambu jalur evakuasi, titik kumpul, papan informasi kebencanaan, serta media edukasi yang mudah dipahami oleh lansia.
3. Diharapkan pemerintah daerah bersama BPBD mengembangkan program kesiapsiagaan berbasis keluarga sehingga anggota keluarga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi lansia saat menghadapi bencana.
4. Diharapkan BPBD mengembangkan modul atau media edukasi kebencanaan berbasis keluarga yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga keluarga mampu mendampingi lansia sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana gempa bumi.

#### **6.2.4 Bagi Keluarga Lansia**

1. Diharapkan keluarga memberikan dukungan yang lebih optimal kepada lansia melalui pemberian informasi mengenai tanda-tanda bencana, tindakan penyelamatan diri, mengenalkan jalur evakuasi, menyusun rencana tanggap darurat keluarga, serta mendampingi lansia mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi kebencanaan.
2. Diharapkan keluarga melibatkan lansia dalam setiap upaya kesiapsiagaan, termasuk memastikan lansia mengetahui lokasi titik kumpul dan orang yang akan membantu proses evakuasi apabila terjadi gempa bumi.
3. Diharapkan keluarga membantu menyiapkan kebutuhan darurat lansia, seperti obat rutin, alat bantu jalan, kacamata, dokumen penting, senter, makanan ringan, air minum, dan tas siaga bencana.

### 6.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana dengan menggunakan metode penelitian lain, seperti kualitatif atau *mixed methods*, sehingga dapat menggali lebih mendalam pengalaman, hambatan, dan kebutuhan lansia dalam menghadapi bencana. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti kondisi kesehatan, status ekonomi, efikasi diri, akses informasi kebencanaan, serta dukungan lingkungan sosial sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan lansia.

